

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS AUDITOR DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris Pada Beberapa KAP Jakarta Selatan)

GEBY HASNANTO

Program Pascasarjana Universitas Pamulang

*Email : ghasnanto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap pengambilan keputusan etis auditor dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling* dimana hanya 6 KAP di Jakarta selatan yang dijadikan sampel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan etis auditor dan variabel moderasi adalah kecerdasan emosional. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi moderasi.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan tersebut hasil penelitian ini adalah pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis atas auditor, Namun pada hasil pengujian yang menunjukkan pengalaman kerja yang dimoderasi kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Sedangkan R^2 yang dihasilkan sebesar 71 % artinya masih ada sebesar 21 % yang dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci : Pengalaman Kerja, Pengambilan Keputusan Etis Auditor Kecerdasan Emosional

ABSTRACT

This study aims to determine the evidence of the influence of the impact of job experience on the ethical decision making auditor with emotional intelligence as moderating.

Populations in this this research are the auditor who works on public accountant firm in south jakarta. The selection of this research used Convenience sampling where only 6 KAP in south Jakarta who be sample. The independent variabel on this research are job experience, the dependent variabel on this research is ethical decision making auditor, and moderating variabel is emotional intelligence. Method of data analiyst used on this research are single linear regression analiyst anf moderation regression analiyst.

Based on the testing has been done on these result is job experience has no effect to ethical decision making auditor. Simultaneous result on this research shown that job experience are moderated by emotional intelligence significantly has to ethical decision making auditor..While R^2 generated 71% it mean there are 21 % who explain by another variabels outside this research.

Keywords: *Job experience, ethical decision making auditor, emotional intelegance.*



PENDAHULUAN

Etika seorang dalam melaksanakan audit, profesi auditor memperoleh kepercayaan dan pihak klien dan pihak ketiga untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak klien. Pihak ketiga tersebut diantaranya manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah dan masyarakat yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan klien yang diaudit. Sehubungan dengan kepercayaan yang telah diberikan, maka auditor dituntut untuk dapat menggunakan kepercayaan tersebut dengan sebaik – baiknya. Kepercayaan ini harus senantiasa ditingkatkan dengan menunjukkan suatu kinerja yang profesional Guna menunjang profesionalismenya sebagai seorang auditor.

Beberapa faktor yang memainkan peran penting di dalam keputusan etis auditor salah satunya adalah pengalaman kerja, kecerdasan emosional.. Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama akan menghadapi konflik dan dilema etis yang rendah daripada auditor yang memiliki pengalaman kerja yang sebentar. Hal ini akan mempengaruhi persepsinya terhadap pelaksanaan etika profesi.

Taylor dan Tood (1995) berpendapat bahwa seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci, lengkap dan *sophisticated* dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman. Sedangkan menurut Puspanggih (2004) pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk

melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengetahuan auditor tentang audit akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman bekerja. Pengalaman kerja akan meningkat seiring dengan semakin meningkatnya kompleksitas kerja. Menurut pendapat Tubbs (1992) jika seorang auditor berpengalaman, maka (1) auditor menjadi sadar terhadap lebih banyak kekeliruan, (2) auditor memiliki salah pengertian yang lebih sedikit tentang kekeliruan, (3) auditor menjadi sadar mengenai kekeliruan yang tidak lazim, dan (4) hal-hal yang terkait dengan penyebab kekeliruan departemen tempat terjadinya kekeliruan dan pelanggaran serta tujuan pengendalian internal menjadi relatif lebih menonjol.

Dalam beberapa tahun ini isu etika di dalam kancah bisnis dan profesi secara pesat telah meningkat, terlebih lagi setelah banyaknya kecurangan akuntansi korporat yang terjadi beberapa tahun belakangan menyebabkan kepercayaan terhadap auditor menurun (Muchlis, 2012).

Banyaknya Kantor Akuntan Publik di Indonesia mengharuskan pemerintah melakukan pemeriksaan terhadap Kantor Akuntan Publik untuk memastikan bahwa audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik telah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik.

Pada Awal September 2009, Pemerintah melalui Menteri Keuangan RI telah menetapkan pemberian sanksi pembekuan izin usaha kepada delapan Akuntan 6 Publik dan Kantor Akuntan Publik. Menteri Keuangan menetapkan sanksi pembekuan atas izin usaha atas 8 Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Atas dasar peraturan Menteri

Keuangan Nomer: 17/PMK.01/2008 Sebagian dari mereka terkena sanksi karena belum mematuhi Standar Auditing-Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Kejadian yang bersangkutan dengan terlibatnya auditor independen dengan manajemen perusahaan seperti pada kasus dibekukannya beberapa Kantor Akuntan Publik. Ketentuan mengenai praktik Akuntan di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 yang mensyaratkan bahwa gelar akuntan hanya dapat dipakai oleh mereka yang telah menyel esaikan pendidikannya dari perguruan tinggi dan telah terdaftar pada Departemen Keuangan Republik Indonesia Sanksi pembekuan izin Akuntan Publik Drs.Rutlan Effendi disebabkan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT.Serasi Tunggal Mandiri untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006 yang berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka secara khusus penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan seorang auditor
2. Apakah pengalaman kerja auditor yang di moderasi kecerdasan emosional

memperkuat atau memperlemah hubungannya terhadap pengambilan keputusan seorang auditor ?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keperilakuan

Krech dan Krutchfield (1983) dalam Maryani dan Ludigo (2001), mengatakan bahwa sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi objek yang terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman. Sikap pada diri seseorang akan menjadi corak atau warna pada tingkah laku orang tersebut.

Teori Pengambilan keputusan (Behavioral Decision Theory)

Pengambilan keputusan menurut Harold dan Cyril O'Donnel , 1997 dalam Siregar (2013) adalah pemilihan diantara alternatif mengenai suatu cara bertindak yaitu inti dari perencanaan, suatu rencana tidak dapat dikatakan tidak ada jika tidak ada keputusan, suatu sumber yang dapat dipercaya, petunjuk atau reputasi yang telah dibuat. Sedangkan teori pengambilan keputusan merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara memilih alternatif yang tepat yang akan dijadikan sebuah keputusan dan berhubungan dengan perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan.

Auditing

Pengertian auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pedapat mengenai laporan kewajaran laporan keuangan tersebut menurut Sukrisno Agoes (1996).

Auditor adalah orang yang melakukan atau melaksanakan audit, Agoes (2004) dalam Bahri (2010) membagi auditor menjadi beberapa jenis, yaitu :

1) Akuntan Publik

Akuntan publik bertanggung jawab pada audit atas laporan keuangan historis yang dipublikasikan dari semua perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, mayoritas perusahaan lainnya, serta banyak perusahaan berskala kecil dan organisasi non-komersil. Gelar *certified public accountant (CPA)*.

2) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan pada instansi – instansi pemerintah. Di Indonesia, auditor pemerintah dapat dibagi menjadi dua, yaitu auditor eksternal pemerintah dan auditor internal pemerintah. Auditor eksternal pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai perwujudan Undang – Undang Dasar 1945. Berdasarkan pasal 23E dan 23G UUD 1945. Badan Pemeriksa Keuangan bertugas untuk memeriksa pengolahan dan tanggung jawab tentang keuangan Negara, yang bebas dan mandiri.

3) Auditor Pajak

Bertanggung jawab untuk menegakkan undang – undang perpajakan yang berlaku. Auditor pajak bertugas mengaudit pajak penghasilan dari para wajib pajak untuk menentukan apakah mereka telah memenuhi undang – undang perpajakan yang berlaku. Direktorat Jendral Pajak (DJP) di

lapangan adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dan Kantor Pemeriksa dan Penyidik Pajak (Karipka). Karipka mempunyai auditor – auditor khusus. Tanggung jawab Karipka adalah melakukan audit terhadap para wajib pajak tertentu untuk menilai apakah telah memenuhi ketentuan perundangan perpajakan.

4) Auditor Internal

Auditor internal dipekerjakan pada masing – masing perusahaan untuk melakukan audit bagi manajemen. Auditor internal menyediakan informasi yang amat bernilai bagi pihak manajemen dalam proses pembuatan keputusan yang berkaitan dengan efektivitas operasional perusahaan.

Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (Knoers & Haditono, 1999 dalam Asih, 2006). Purnamasari (2005) dalam Asih (2006).

Pengambilan Keputusan Etis

Penelitian tentang keputusan etis, telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan mulai dari psikologi sosial dan ekonomi. Beranjak dari berbagai hasil penelitian tersebut kemudian dikembangkan dalam paradigma ilmu akuntansi. Louwers, Ponemon dan Radtke (1997) dalam Sasongko Budi (2006) menyatakan pentingnya tentang pengambilan keputusan etis dari pemikiran dan perkembangan moral (*Moral Reasoning and development*) untuk profesi akuntan



dengan 3 alasan, yaitu :

1. Penelitian dengan topik ini dapat digunakan untuk memahami tingkat kesadaran dan perkembangan moral auditor dan akan menambah pemahaman tentang bagaimana perilaku auditor dalam menghadapi konflik etik.

2. Penelitian dalam wilayah ini akan lebih menjelaskan problematika proses yang terjadi dalam menghadapi berbagai pengambilan keputusan etis auditor yang berbeda-beda dalam situasi dilemma etika.

3. Hasil penelitian ini akan dapat membawa dan menjadi arahan dalam tema etika dan dampaknya pada profesi akuntan.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Untuk menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor mengasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor Arfin Ardian (2013)

Menunjukkan hasil penelitian bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian Opini, namun Sabrina dan Indira (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh langsung terhadap ketepatan pemberian opini. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut. Menyatakan ada hubungan antara pengalaman kerja. Kartika Widhi (2006) memperkuat

penelitian tersebut dengan sampel yang berbeda yang menghasilkan temuan bahwa semakin berpengalamannya auditor maka semakin tinggi tingkat kesuksesan dalam melaksanakan audit. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengalaman Kerja berpengaruh Signifikan Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor.

Kode etik atau aturan etika profesi audit menyediakan panduan bagi para auditor profesional dalam mempertahankan diri dari godaan dan dalam mengambil keputusan- keputusan sulit. Jika auditor tunduk pada tekanan atau permintaan tersebut, maka telah terjadi pelanggaran terhadap komitmen pada prinsip-prinsip etika yang dianut oleh profesi. Oleh karena itu, seorang auditor harus selalu memupuk dan menjaga

kewaspadaannya agar tidak mudah takluk pada godaan dan tekanan yang membawanya ke dalam pelanggaran prinsip-prinsip etika secara umum dan etika profesi. etis yang tinggi; mampu mengenali situasi-situasi yang mengandung isu-isu etis sehingga memungkinkannya untuk mengambil keputusan atau tindakan yang tepat. Handa Sandika Kusuma (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor. Dari uraian di atas, maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut :

H2 : Pengalaman Kerja Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor dengan dimoderasi Kecerdasan Emosional

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengertian data primer menurut Umi Narimawati, SE., M.Si (2008:98) dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi” bahwa: data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan, 12190, Indonesia.

Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pengalaman kerja sebagai variabel independen, kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi, dan pengambilan keputusan auditor sebagai variabel dependen.

Metode yang digunakan dalam pengukuran persyaratan pendapat dari pernyataan yang diberikan dari responden adalah skala likert lima poin.

			a
Pengalaman Kerja Auditor (X1)	- Banyaknya Objek tifikasi /Entitas yang diteliti Masa / Lama kerja Auditor (Rika Dewi Kusumaas tuti, 2008)	Quisoner	Likert
Pengambilan keputusan auditor (Y)	- Analisa temuan Mengetahui informasi internal maupun eksternal entitas Kualitas audit sesuai dengan Standar akuntansi (Indo Esa, 2013)	Quisoner	Likert
Kecerdasan emosi (Z)	- Pengenalan Diri Pengendalian diri - Motivasi- Empati Keterampilan Sosial (Henda Sandika Kusuma, 2011)	Quisoner	Likert

Tabel 1.1

Operasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep / Indikator	Dimensi	Skala
			Skala Likert

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi



tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat mendukung penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

convenience sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menyebar sejumlah kuesioner dan menggunakan kuesioner yang kembali dan dapat diolah

Menurut Sugiyono (2011:142) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka- angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu program SPSS Berdasarkan penjelasan diatas metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum dan generalisasi (Sugiyono, 2011:147). Data yang dilihat dari nilai min, mean, max, standar deviasi untuk menentukan jumlah terkecil, rata-rata, dan terbesar dari nilai jawaban populasi.

2. Uji Validitas (Ketepatan)

Pengujian validitas adalah derajat ketepatan antara data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011:121). Pendekatan yang digunakan dalam uji validitas (analisis butir).

3. Uji Reliabilitas (Konsistensi)

Uji reliabilitas merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner (Ghozali, 2013:47).

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini hanya dilakukan terhadap 60 responden. Instrument penelitian reliabilitas dalam hal ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's alpha*. Menurut Ghozali (2013:48), jika nilai reliabilitas $> 0,70$ maka instrument tersebut reliable dimana $0,70$ adalah standarisasi nilai reliabilitas. Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan sistem SPSS dapat diperoleh hasil sebagai berikut

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis sebuah model regresi akan dapat dipakai jika memenuhi asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini selengkapnya terdiri dari:

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan

dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2013:105).

Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas jika ada fungsi linier yang sempurna ada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linier. Dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen, dependen, dan moderating variabel.

Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 0$ maka $Tolerance = 1/10$ atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance (Ghozali, 2013:106).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan lain (Ghozali, 2013:139)

Cara memprediksinya adalah

:
Titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. titik – titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola (Ghozali, 2013:139).

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan 2 metode pengujian yaitu p-plot dan diagram histogram.

Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis non parametik termasuk model – model regresi yang digunakan. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013:163). Kenormalan data juga dapat dilihat dengan melihat diagram histogram dimana keputusan / pengambilan kesimpulan yaitu jika grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya.

5. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah uji yang angkanya menunjukkan kuat atau lemahnya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Besarnya koefisien korelasi (r) antara dua variabel adalah untuk dapat member interpretasi terhadap kuat atau lemahnya pengaruh maka digunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 1.2

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,4 – 0,599	Cukup Kuat
4	0,6 – 0,799	Kuat



5	0,8 – 1,00	Sangat Kuat terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:97).
---	------------	--

Sumber: Ghozali (2013:79)

Adapun rumus koefisien korelasi yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

r_{xy}

$$= \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas item

yang dicari

n = Jumlah responden

$\sum x_i$ = Jumlah skor dalam variabel x

$\sum y_i$ = Jumlah skor dalam variabel y

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor x

$\sum y_i^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor y

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel xy

6. Koefisien Determinasi ()

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin mendekati nilai 1 atau 100%, maka semakin besar pengaruh variabel independen

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel x, y, dan z dapat digunakan dengan koefisien penentu. Berikut koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinan

r = Koefisien korelasi

7. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dan berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + e$$

Keterangan :

Y = Pengambilan Keputusan Etis Auditor

X_1 = Pengalaman Kerja

b = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = Faktor Pengganggu

e = Faktor Pengganggu

7. Uji T (Parsial)

Uji t pada dasarnya mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen, variabel moderating dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing – masing variabel digunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0,005 maka tidak ada pengaruh signifikan, sedangkan jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan (Ghozali, 2013:98), atau jika $t_{hitung} > t_{table}$ dan nilai signifikan < 0.05 Maka terdapat

nilai signifikan. Jika $t_{hitung} < t_{table}$ dan nilai signifikan > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan

8. Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel pengalaman kerja, maka harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator.

Pertama, regresi akan diuji menggunakan *pure moderator* terlebih dahulu. Kemudian melakukan *Regression Analysis* (MRA). MRA dilakukan dengan membandingkan ketiga persamaan (Ghozali, 2013:229).

Uji ini digunakan untuk hipotesis kedua dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 Z + b_3X_1*Z + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pengambilan Keputusan Etis Auditor

X1 = Pengalaman Kerja

Z = Kecerdasan Emosional

a = Intercept

b1, b2, b3 , = Koefisien Regresi

ε = error

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi

akuntan publik yang memperoleh izin dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik.

Penelitian ini dilakukan kepada auditor yang bekerja di KAP yang berwilayah di Jakarta Selatan. Pada dasarnya peneliti melakukan penelitian beberapa KAP untuk menjadi sasaran penyebaran kuisisioner. Peneliti mencoba menyebarkan keseluruhan KAP yang ada di Jakarta selatan, namun yang akhirnya menerima kuisisioner dan mengembalikan data kuisisionernya sebanyak 5 KAP dari 85 KAP yang berada di Jakarta Selatan. Daftar nama-nama KAP yang mengembalikan kuisisioner adalah sebagai berikut :

TABEL 1.3

Daftar Distribusi Sampel Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jakarta Selatan

No	Kantor Akuntan Publik	Kuisisioner Yang di kirim	Kuisisioner yang dikembalikan
1.	KAP Usman & Rekan	10	5
2.	KAP Slamet Riyanto & Rekan	10	5
3.	KAP Ahmad Junaedi & Rekan	10	10
4.	KAP Eddy Sidharta & Tanzil	20	20
5.	KAP Rama Wendra	20	20
	Jumlah	70	60

TABEL 1.4

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	35	58 %
Wanita	25	42 %
Jumlah	60	100 %

≥ 10 Tahun	1	2%
Jumlah	60	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Statistik Deskriptif

Tabel 1.7

Hasil Statistik Deskriptif Skor Total

Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Kerja (X)	60	21,0	32,0	25,783	2,8883
Pengambilan Keputusan (Y)	60	20,0	30,0	24,883	2,6559
Kecerdasan Emosional (Z)	60	18,0	25,0	22,417	2,0277
Valid N (listwise)	60				

Tabel 1.5

Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA / Sederajat	0	0%
Diploma	15	25%
Sarjana / Strata	45	75%
Magister	0	0%
Jumlah	60	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Pada hasil output SPSS diatas menjelaskan bahwa :

1. Variabel Pengalaman Kerja skor jawaban minimum responden 21 dan maximum sebesar 32 dengan rata-rata jawaban 25,783 dan standar deviasi sebesar 2,88
2. Variabel Pengambilan Keputusan skor jawaban minimum responden 20 dan maximum sebesar 30 dengan rata-rata jawaban 24,883 dan standar deviasi sebesar 2,6559
3. Variabel Kecerdasan emosional skor jawaban minimum responden 18 dan maximum sebesar 25 dengan rata-rata jawaban 22,417 dan standar deviasi sebesar 2,0277.

Tabel 1.6

Masa Kerja Responden

Masa Kerja	Jumlah	Persentase
≤ 3 Tahun	33	55%
3 s/d 5 Tahun	17	28%
5 s/d 10 Tahun	9	15%

Uji Validitas

Tabel 1.8
Hasil Uji Validitas

		HE1	HE2	HE3	HE4	HE5
HE1	Pearson Correlation	1	.529*	.637*	.593*	.188
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.133
	N	80	80	80	80	80
HE2	Pearson Correlation	.529*	1	.497*	.387*	.008
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.944
	N	80	80	80	80	80
HE3	Pearson Correlation	.637*	.497*	1	.673*	.338*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.008
	N	80	80	80	80	80
HE4	Pearson Correlation	.593*	.387*	.673*	1	.388*
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000		.038
	N	80	80	80	80	80
HE5	Pearson Correlation	.188	.008	.338*	.388*	1
	Sig. (2-tailed)	.133	.944	.008	.038	
	N	80	80	80	80	80
Faktor laten (Emosional Z)	Pearson Correlation	.777*	.849*	.849*	.847*	.518*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.008
	N	80	80	80	80	80

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

koefisien korelasi (r hitung $> 0,2542$). Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner valid. Semua item pernyataan layak untuk dijadikan penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini hanya dilakukan terhadap 60 responden. Instrument penelitian reliabilitas dalam hal ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's alpha*. Menurut Ghazali (2013:48), jika nilai reliabilitas $> 0,70$ maka instrument tersebut reliabel dimana 0,70 adalah standarisasi nilai reliabilitas. Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan sistem SPSS dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.9

Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	75,0
	Excluded ^a	20	25,0
Total		80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	8

		HE1	HE2	HE3	HE4	HE5	Faktor laten (Emosional Z)
HE1	Pearson Correlation	1	.529*	.637*	.593*	.188	.777*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.133	.000
	N	80	80	80	80	80	80
HE2	Pearson Correlation	.529*	1	.497*	.387*	.008	.849*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.944	.000
	N	80	80	80	80	80	80
HE3	Pearson Correlation	.637*	.497*	1	.673*	.338*	.849*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.008	.000
	N	80	80	80	80	80	80
HE4	Pearson Correlation	.593*	.387*	.673*	1	.388*	.847*
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000		.038	.000
	N	80	80	80	80	80	80
HE5	Pearson Correlation	.188	.008	.338*	.388*	1	.518*
	Sig. (2-tailed)	.133	.944	.008	.038		.000
	N	80	80	80	80	80	80
Faktor laten (Emosional Z)	Pearson Correlation	.777*	.849*	.849*	.847*	.518*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.008	
	N	80	80	80	80	80	80

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner mempunyai

Case Processing Summary

		N	9
Cases	Valid	60	
	Excluded ^a	20	
	Total	80	1

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	7

Case Processing Summary

		N	9
Cases	Valid	60	
	Excluded ^a	20	
	Total	80	1

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,788	6

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa nilai *crobach's alpha* masing-masing variabel adalah > 0,70 sehingga instrumen untuk setiap variabel pada penelitian ini adalah reliabel.

Maka pengalama kerja terhadap pengambilan keputusan auditor dan kecerdasan emosi sebagai pemoderasi memiliki data yang reliabel dan instrumen penelitian ini bisa digunakan untuk mengukur objek penelitian yang sama.

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Multikolinieritas

Tabel 2.1

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	16,916	2,054		8,234	,000		
	Pengalaman Kerja (X1)	,204	,118	,222	1,734	,088	1,000	1,000
2	(Constant)	21,678	2,765		7,839	,000		
	Pengalaman Kerja (X1)	,361	,160	,415	2,257	,034	,589	1,697
	Kecerdasan Emosional (X2)	-,384	,214	-,281	-1,839	,071	,589	1,697

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan (Y)

Sumber : Data primer yang diolah

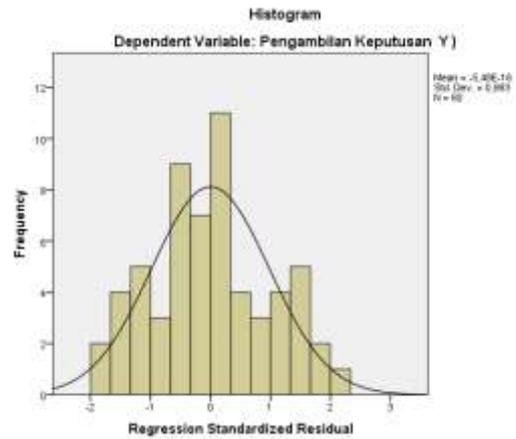
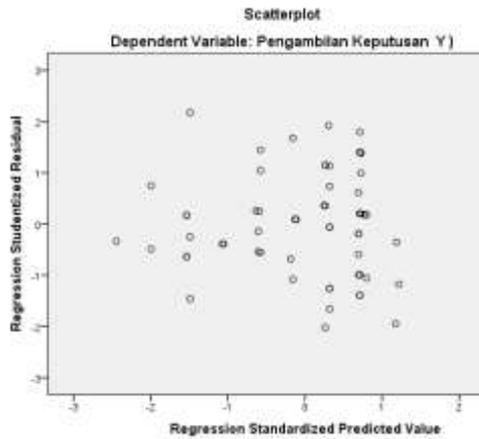
Dari hasil pengujian SPSS, hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada problem multikolinieritas. Hal ini dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, yaitu pada :

1. Pada pengalaman kerja *tolerance* sebesar $1,00 > 0,10$ sedangkan nilai VIF $1,00 < 10$. Dapat diketahui bahwa tidak ada masalah multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF untuk variabel Pengalaman Kerja kurang dari 10, dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.
2. Pada variabel Kecerdasan emosional *tolerance* sebesar $0,589 > 0,10$ sedangkan nilai VIF $1,1697 < 10$. Dapat diketahui bahwa tidak ada masalah multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF untuk variabel Tekanan Waktu kurang dari 10, dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

- b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



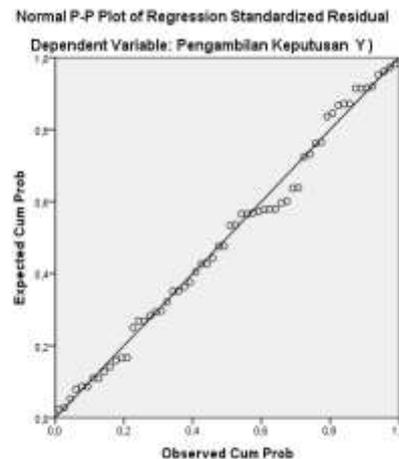
Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil tampilan grafik diatas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

c. Uji Normalitas

Gambar 1.2
Hasil Uji Normalitas
Menggunakan Grafik
Histogram

Gambar 1.3
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik
P-P Plot



Sumber : Data primer yang diolah

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot diatas, maka menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal dan terlihat juga titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi pertimbangan tingkat materialitas berdasarkan variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 2.2

Hasil Analisis Regresi Linier

Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	19,619	3,054	
	Pengalaman Kerja (X1)	,204	,118	,222

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan (Y)

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 19,619 + 0,204X_1 + 3,054$$

Interpretasi dari regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (a) Ini berarti jika semua variabel bebas (Pengalaman kerja memiliki nilai nol (0) maka variabel terikat (Y) (pengambilan keputusan etis auditor) sebesar 19,619.
2. Jika Pengalaman Kerja (X_1) mengalami kenaikan satu kesatuan, Maka pengambilan keputusan etis auditor (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,204.

Koefisien Determinasi tanpa Moderasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel x, y, dan z dapat digunakan dengan koefisien penentu. Berikut koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Kd = $r^2 \times 100\%$
 Keterangan :
 Kd = Koefisien determinan
 r = Koefisien korelasi.

Tabel 2.3
Hasil Koefisien Determinasi tanpa Moderasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,222 ^a	,049	,033	2,6119

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja (X1)

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas, Besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,33 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen sebesar 33 %. Hal ini berarti variabel independen pengalaman kerja mempengaruhi pengambilan keputusan etis auditor sebesar 33 % sedangkan sisanya sebesar 77 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T

Tabel 2.5

Hasil Uji t (tanpa moderasi)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,619	3,054		6,424	,000
	Pengalaman Kerja (X1)	,204	,118	,222	1,734	,088

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan (Y)

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.12, hasil t hitung variabel pengalaman kerja adalah 1,734 dengan t tabel sebesar 1,671 dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,88.

Hal ini berarti H1 ditolak. Dapat dikatakan

bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor karena signifikansinya lebih dari 0,05 atau $0,88 > 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $1,734 > 1,672$

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 2.4

Hasil Analisis Regresi

Moderasi

Model	Standar Error	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Zero-order	Partial
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	25,082	,441			55,929	,000		
	PENGALAMAN KERJA (X1)	-.937	,627	-.1087		-.34,916	,000	-.219	
	KECERDASAN EMOSIONAL (X2)	-.020	,028	-.014		-.711	,444	-.039	
	X3	,039	,031	1,587		64,626	,000	,789	

a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS

Sumber : Data primer yang diolah

Menyatakan bahwa jika nilai dari pengalaman kerja, kecerdasan emosional dan variable interaksi pengalaman kerja dan kecerdasan emosional (0), maka nilai variabel pengambilan keputusan etis auditor adalah sebesar 25,082.

2. $-0,937 (X1) =$ Jumlah koefisien variabel pengalaman kerja terhadap pengambilan keputusan etis auditor dengan nilai b sebesar $-0,937$ dan signifikansi sebesar 0,00 yang artinya kurang dari standar signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor.
3. $-0,20 (X2) =$ Jumlah koefisien variabel kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan etis auditor dengan nilai b sebesar $-0,20$ dan signifikansi sebesar 0,444 yang artinya melebihi

standar signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor

4. $0,38 (X3) =$ Jumlah koefisien variabel pengalaman kerja yang di moderasi kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan etis auditor dengan nilai b sebesar 0,38 dan signifikansi sebesar 0,00 yang artinya melebihi standar signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa pengalaman kerja yang di moderasi kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor

Uji T

Tabel 2.5

Hasil Uji t

Model	Standar Error	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics			
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF	Partial	
1	(Constant)	25,082	,441			55,929	,000				
	PENGALAMAN KERJA (X1)	-.937	,627	-.1087		-.34,916	,000	,219	,471	,584	1,693
	KECERDASAN EMOSIONAL (X2)	-.020	,028	-.014		-.711	,444	,039	,427	,371	1,623
	X3	,039	,031	1,587		64,626	,000	,789	,033	,343	1,762

a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.14, hasil nilai t hitung interaksi antara variabel pengalaman kerja dan kecerdasan emosional adalah $64,626 > 1,671$ atau lebih besar dibanding t tabel sebesar 1,671 dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ atau lebih kecil dari dilai signifikasi probabilitas sebesar 0,05 . Hal ini berarti H2 diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 2.6
Hasil Koefisien Determinasi



Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,222 ^a	,049	,033	
2	,320 ^b	,103	,071	

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja (X1)

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja (X1), Kecerdasan Emosional (Z)

c. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan (Y)

Dalam table 4.12 diatas dijelaskan , Besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,71 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen sebesar 71 %. Hal ini berarti variabel independen pengalaman kerja yang di moderasi kecerdasan emosional mempengaruhi pengambilan keputusan etis auditor sebesar 71 % sedangkan sisanya sebesar 29 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. sesuai dengan standar pengauditan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap Pengambilan keputusan etis auditor dengan kecerdasan emosional sebagai pemoderasi pada kantor akuntan publik (KAP) di Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Artinya tidak ada hubungan dengan pengalaman kerja dengan pengambilan keputusan etis oleh auditor.
2. Pengalaman kerja yang dimoderasi kecerdasan

emosional

berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Artinya kecerdasan emosional memperkuat pengalaman kerja terhadap pengambilan keputusan etis auditor.

Saran

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal, diantaranya :

3. Penelitian selanjutnya perlu ditambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuisioner.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian dan tidak hanya di wilayah Jakarta Selatan sehingga penelitian lebih luas.
5. Penambahan atau menggunakan variabel lain selain penelitian ini agar lebih mengetahui lagi factor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan etis auditor selain variable penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Yuliani, Nur Laila., 2011 *“Determinasi Pengambilan Keputusan Etis Auditor Internal: Studi Empiris pada BUMN di Magelang dan Temanggung”* .Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 35, No. 2.
- Agoes, Sukrisno., 2012 .*“Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik”*. Jilid
1. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Ardian, Arfin., 2013. *“Pengaruh Skeptisme Professional, Etika, Pengalaman, dan*

- Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor Auditoritas Keadilan
- Arens, A.A., J.E. Randal, and S.B. Mark. 2006. *“Auditing and Assurance Services :An Integrated Approach 11th”* . Singapore: Pearson International Edition.
- Esa, Indo. 2013. “Pengaruh Perilaku dan Dilema Etika Auditor Terhadap Pengambilan Keputusan”. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Ghozali, Imam., 2006. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS, Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haidt, Jonathan., 2012. *“ The Rightous Mind : Why Good People Divided by Politics and Religion.*
- Hutami Maya Pertiwi, Ni Putu., 2012. “Pengaruh Penerapan Kode Etik Akuntan Publik, Independensi Auditor, Dan Temuan Audit Pada Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor Eksternal (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali) “. Universitas Udayana, Denpasar.
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), pp. 131-148
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta:Salemba Empat.
- Januarti, I., 2008. “Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Perilaku Auditor, dan Lingkungan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Going Concern.” *Paperdisajikan pada Simposium Nasional Akuntansi XII*
- Kusuma, Handa Sandika., 2014. “Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor”. Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi ke6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugrahaningsi, Putri., 2005. “Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi terhadap Peran Faktor-faktor Individual: Locus of Control, 69 Pengalaman Kerja, Gender, dan Equity Sensitivity)” .SNA VIII, Solo.
- Ramdaniasyah., 2014. “Pengaruh Tekanan Klien, Pengalaman Auditor dan Professionalisme Auditor, Terhadap Kualitas Audit”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rharasati, A.A. IstriDewi Dan I.D.G. Dharma Saputra., 2013. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Memberikan Opini Audit”. Universitas Udayana, Bali.
- Rissy, M . Dan Nurna, A., 2006. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi”. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Saputra, Wahyu Adi. (2016). “Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan *Financial Indicator* Terhadap *Financial Distress*”. Universitas Pamulang
- Saputri, Inggy C. 2012. “ Pengaruh Rotasi Wajib KAP terhadap Hubungan



- antara Auditor Tenure dan Reputasi KAP dengan Kecenderungan Auditor “. Universitas Diponegoro.
- Sari, Nungky Nurmalita., 2011 “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit”. Universitas Diponegoro.
- Setiawan, S. 2006. Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, V (1), 59-67
- Standar Profesional Akuntan Publik, 2001. Ikatan Akuntan Indonesia
- Sugiyono., 2011. “ *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D* Alfabeta : Bandung
- Sukmawati Niluh gede., “Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Opini Audit”. Universitas Bali
- Abdul Kadim, K., Nardi Sunardi, S., Hendro Waryanto, W., Dessy Adelin, A., & Endang Kusmana, K. (2018). The Effects Of Bank Soundness With The RGEC Approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Of Leverage And Its Implications On Company’s Value Of State Bank In Indonesia For The Period Of 2012-2016. *IJER (International Journal of Economic Research)*, 15(11), 41-52.

